

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA TAKALINTAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PESERTA DIDIK KELAS VI MIS BABAHRIT

Qadri Ramazona<sup>1\*</sup>, Heni Lilia Dewi<sup>2</sup>, Ulul Albab<sup>3</sup>, Hani Hasnah Safitri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[ramazona.qadri@gmail.com](mailto:ramazona.qadri@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi penelitian ini seluruh peserta didik di MIS Babahrot. Sampel penelitian yaitu kelas VI berjumlah 16 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan soal post-test berjumlah 10 soal berbentuk pilihan ganda. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik dan soal post-test digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I yaitu 80,35 (Baik Sekali) dan siklus II menjadi 92,86 (Baik Sekali). Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 73,07 (Baik) dan pada siklus II menjadi 92,30 (Baik Sekali). Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 70 (Baik) dan pada siklus II menjadi 81,75 (Baik Sekali). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media takalintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning* (PBL), Media Takalintar, Meningkatkan Hasil Belajar.

### Abstract

This research is classroom action research (PTK). The population of this study were all students at MIS Babahrot. The research sample, namely class VI, consisted of 16 students. Data collection was carried out by observing teacher activities in managing learning and student activities in the learning process, and the post-test questions consisted of 10 multiple choice questions. This observation is used to determine the teacher's ability to manage learning and student activities and post-test questions are used to see student learning outcomes. The research results were analyzed using a percentage formula. The research results showed that teacher activity in cycle I was 80.35 (Very Good) and cycle II was 92.86 (Very Good). Student activity in cycle I was 73.07 (Good) and in cycle II it was 92.30 (Very Good). Meanwhile, student learning outcomes in cycle I were 70 (Good) and in cycle II it was 81.75 (Very Good). Using the *Problem Based Learning* (PBL) model with Takalintar media can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Problem Based Learning* (PBL) Model, Takalintar Media, Improves Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pemahaman operasi hitung merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada kelas VI, peserta didik diperkenalkan pada operasi perkalian bilangan bulat. Namun, berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut.

Salah satu faktor penyebab kesulitan peserta didik adalah kurangnya pengalaman visual dan konkrit dalam memahami konsep operasi penjumlahan dan perkalian. (Ahmad Susanto, 2013:12). Peserta didik mungkin menghadap kesulitan dalam membayangkan atau memvisualisasikan bilangan-bilangan yang besar, terutama ketika harus melakukan operasi matematika. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam memahami konsep dasar dan mempersulit kemampuan mereka dalam melakukan perhitungan.

Selain itu, beberapa peserta didik juga kesulitan dalam memahami perbedaan antara operasi penjumlahan dan perkalian, serta kapan harus menggunakan operasi yang tepat dalam konteks masalah yang diberikan. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi operasi yang relevan dapat menghambat perkembangan pemahaman peserta didik dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika yang melibatkan operasi perkalian. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media alat peraga yang dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai operasi perkalian dengan bilangan bulat.

Media alat peraga dapat memberikan peserta didik pengalaman konkrit dan visual yang lebih nyata dalam mempelajari konsep matematika ini. Dengan menggunakan media alat peraga, peserta didik dapat melihat dan memanipulasi objek fisik yang mewakili bilangan dan operasi matematika, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Dengan memperkenalkan media alat peraga dalam pembelajaran operasi perkalian, diharapkan peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih kuat, meningkatkan keterampilan komputasi, dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, penggunaan media alat peraga juga dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari konsep operasi perkalian dengan bilangan bulat hingga 100.000.

Untuk menciptakan potensi guru yang baik, upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat penting. Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru. (Rusman, 2013:24). PTK bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki praktik pembelajaran guru melalui pengamatan, refleksi, dan tindakan yang sistematis. Melalui PTK, guru

dapat merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam kelas. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang baik dapat tercipta, di mana peserta didik dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ketika peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik, mereka akan lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan melalui PTK, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dengan melihat paparan di atas dan menyadari bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VI di MIS Babahrot masih jauh dari yang diharapkan, yakni hampir 60% peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang memadai, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada mekanisme belajar mengajar dengan menggunakan penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Takalinter Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Peserta Didik Kelas VI MIS Babahrot". Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan menggunakan dengan media takalinter melalui model *Problem Based Learning (PBL)* agar peserta didik dapat memahami dengan lebih baik. Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik di MIS Babahrot.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah Guru dalam situasi pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel yang meliputi: keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MIS Babahrot dengan sampel penelitian yang dipilih dari peserta didik kelas VI yang berjumlah 16 peserta didik. Data diperoleh melalui metode observasi dan *Post Test*. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memantau dan mencatat reaksi, tingkah laku, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media takalinter

dan Model *Problem Based Learning*. Sementara metode Post-Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penggunaan *model Problem Based Learning* disertai media gambar. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data lembar observasi dan analisis hasil belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan instrument penelitian berupa soal post-test serta LKPD dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu:

#### **1. Siklus I**

Siklus ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu modul ajar matematika yang mencakup perkalian. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar seperti soal pre-tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik

##### **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2023. Kegiatan Pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan Akhir. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dilaksanakan sesuai dengan modul ajar matematika sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam proses pembelajaran kegiatan awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik. Kemudian mengaitkan pengalaman pribadi peserta didik dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi peserta didik serta membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menjelaskan materi awal dengan menampilkan slide pelajaran matematika. Kemudian guru bertanya

kepada peserta didik berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik dalam setiap kelompok. Setelah itu guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Setelah LKPD siap dikerjakan, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah presentasi kelompok selesai, guru dan kelompok lain memberikan Reward (penghargaan) kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dipersilahkan duduk kembali dalam kelompok masing-masing. Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan ini guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Setelah itu guru menilai pre-tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan menggunakan model PBL dan diakhiri dengan doa serta salam penutup.

### c. Observasi

#### 1) Observasi Kemampuan Aktivitas Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika diamati oleh teman sejawat yaitu Bapak Zakinal, S.Pd. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model PBL sebagai berikut :

**Tabel 1. Lembar Observasi Kemampuan  
Aktivitas Guru Dalam Mengelola  
Pembelajaran Matematika Menggunakan  
Model PBL Siklus I.**

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Nilai Angka	Kriteria
1	Kemampuan guru memberikan salamserta mengkondisikan kelas	4	100	Baik Sekali
2	Kemampuan apersepsi : Mengaitkan materi dengan pengalaman awal peserta didik	4	100	Baik Sekali

3	Kemampuan menyampaikan tujuandan langkah-langkah pembelajaran	3	75	Baik
4	Kemampuan guru memunculkan masalah	3	75	Baik
5	Kemampuan guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.	3	75	Baik
6	Kemampuan guru menjelaskan istilah yang terdapat dalam materi untuk pemahaman peserta didik	3	75	Baik
7	Kemampuan guru membagikan kelompok peserta didik	3	75	Baik
8	Guru membagikan LKPD	4	100	Baik Sekali
9	Kemampuan guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD	3	75	Baik
10	Kemampuan guru mendorong pesertadidik menyajikan hasil pemecahan masalah dan mempresentasikannya di depan kelas	3	75	Baik
11	Kemampuan guru memberikan penguatan serta kesimpulan	3	75	Baik
12	Memberikan lembar evaluasi	3	75	Baik
13	Melakukan refleksi dan menyampaikan pesan moral	3	75	Baik
14	Kemampuan menutup pembelajaran	3	75	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>1.125</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>80,35</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik Sekali</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemamapuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika menggunakan PBL memperoleh nilai rata-rata 80,35 (baik sekali).

## 2) Observasi Kemampuan Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati oleh salah satu guru teman sejawat yaitu Bapak Zakinal, S.Pd. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Selama Kegiatan**

**Pembelajaran Matematika Menggunakan  
Model PBL Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Nilai Angka	Kriteria
1	Peserta didik memberikan salam serta mengkondisikan kelas	3	75	Baik
2	Peserta didik menjawab pertanyaan guru pada Saat guru menggali pengetahuan awal Peserta didik/apersepsi	3	75	Baik
3	Peserta didik memperhatikan media berupa slide yang ditampilkan guru	3	75	Baik
4	Peserta didik mendengar penjelasanGuru	3	75	Baik
5	Peserta didik membentuk kelompok	3	75	Baik
6	Peserta didik menyelesaikan masalahYang terdapat di LKPD	3	75	Baik
7	Peserta didik mempresentasikan Hasil kerja kelompok	2	50	Cukup
8	Pesertadidik mendengarkan presentasi LKPD kelompok lain	3	75	Baik
9	Peserta didik menyimpulkan hasilPembelajaran yang telah dipelajari	3	75	Baik
10	Pesertadidik mendengarkan penguatan dari guru	3	75	Baik
11	Peserta didik mengerjakan lembarevaluasi	3	75	Baik
12	Peserta didik mendengarkan pesanmoral yang disampaikan oleh guru	3	75	Baik
13	Peserta didik menjawab salam penutup	3	75	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>950</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>73,07</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada matematika menggunakan model PBL sudah mencapai kategori nilai baik dengan nilai rata-rata 73, 07.

3) Data Hasil belajar peserta didik

Data hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang

ditetapkan di MIS Babahrot adalah 70. Untuk nilai hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model PBL Siklus I**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adiba	65	Tidak Tuntas
2	Afifa Hidyatillah	65	Tidak Tuntas
3	Ali Tabana	65	Tidak Tuntas
4	Althafannisa	80	Tuntas
5	Cut Syifa	70	Tuntas
6	Erlangga Saputra	65	Tidak Tuntas
7	Juanda Ramadhan	65	Tidak Tuntas
8	M. Maulana	70	Tuntas
9	M. Nur Alif Al-Asrori	80	Tuntas
10	M. Wildan	80	Tuntas
11	Najela Khairatun Nisa	65	Tidak Tuntas
12	Najwa Aulia Syaqiza	65	Tidak Tuntas
13	Rahmat Dani	70	Tuntas
14	Rizqya Fitri Maulida	80	Tuntas
15	Siti Ajizah	70	Tuntas
16	Triara Khai Ayunda	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.120</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	

$$KKTP \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$KKTP \text{ Klasikal} = \frac{8}{16} \times 100\%$$

$$KKTP \text{ Klasikal} = 50$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 8 peserta didik. Sedangkan 8 peserta didik belum mencapai ketuntasan

belajar. Berdasarkan KKTP matematika yang telah ditetapkan di MIS Babahrot secara individual 70, sedangkan secara KKTP klasikal adalah 50 dari jumlah peserta didik. Oleh karena itu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa maka yang harus direvisi, yaitu:

##### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 adalah 80,35 (Baik Sekali). Namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan didalam mengajar.

##### 2) Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika pada siklus 1 adalah 73,07 (Baik). Pada aktivitas peserta didik masih terdapat poin yang belum dicapai dengan sempurna oleh peserta didik. Untuk menyempurnakan aspek-aspek tersebut perlu dilakukan peningkatan pada pembelajaran matematika siklus selanjutnya.

##### 3) Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil pembelajaran matematika yang dilakukan pada siklus 1, diketahui jumlah yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 peserta didik, sedangkan 8 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di MIS Babahrot secara individual maupun klasikal adalah 70. Oleh karena itu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus II menerapkan media tabel perkalian pintar (Takalintar) pada pembelajaran matematika, dengan tahapan-tahapan yang sama dengan tahapan pada siklus I.

## **2. SIKLUS II**

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **a) Perencanaan**

Setelah siklus I dilakukan peneliti melanjutkan ke siklus II, yaitu menyusun Modul Ajar Matematika kedua dengan model PBL dan memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan media takalintar, lembar observasi kemampuan aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik dan Soal post-test.

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2023. Kegiatan pembelajaran matematika dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan kegiatan pada pembelajaran sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran kegiatan awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik, Kemudian mengaitkan pengalaman pribadi peserta didik dengan kehidupan sehari-hari agar termotivasi serta membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menampilkan video operasi hitung bilangan bulat serta menjelaskan Langkah-langkah penyelesaian. Kemudian bertanya kepada peserta didik berdasarkan materi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan media tabel perkalian pintar (Takalintar). Kemudian membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik dalam setiap kelompok. Setelah itu membagikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Setelah LKPD siap dikerjakan, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas. Setelah presentasi kelompok selesai, guru dan kelompok lain memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dipersilahkan duduk kembali dalam kelompok masing-masing. Kegiatan yang terakhir adalah penutup, dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi yang belum dimengerti peserta didik dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian memberi penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Setelah itu memberikan soal post-test untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dengan

menggunakan model PBL dengan media gambar serta memberikan pesan moral dan diakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah dan salam penutup.

**c. Observasi**

**a) Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diamati oleh guru teman sejawat, yaitu Bapak Zakinal, S.Pd. Diketahui bahwa kemampuan aktivitas guru sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Lembar Observasi Kemampuan  
Aktivitas Guru Dalam Mengelola  
Pembelajaran Matematika Menggunakan  
Model PBL dengan Media Takalintar Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai Angka</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Kemampuan guru memberikan salam serta mengkondisikan kelas	4	100	Baik Sekali
<b>2</b>	Kemampuan apersepsi : Mengaitkan materi dengan pengalaman awal peserta didik	4	100	Baik Sekali
<b>3</b>	Kemampuan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran	4	100	Baik Sekali
<b>4</b>	Kemampuan guru memunculkan masalah	4	100	Baik Sekali
<b>5</b>	Kemampuan guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.	3	75	Baik
<b>6</b>	Kemampuan guru menjelaskan istilah yang terdapat dalam materi untuk pemahaman peserta didik	3	75	Baik
<b>7</b>	Kemampuan guru membagikan kelompok peserta didik	4	100	Baik Sekali
<b>8</b>	Guru membagikan LKPD	4	100	Baik Sekali
<b>9</b>	Kemampuan guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD	4	100	Baik Sekali

10	Kemampuan guru mendorong pesertadidik menyajikan hasil pemecahan masalah dan mempresentasikannya di depan kelas	3	75	Baik
11	Kemampuan guru memberikan penguatan serta kesimpulan	4	100	Baik Sekali
12	Memberikan lembar evaluasi	3	75	Baik
13	Melakukan refleksi dan menyampaikan pesan moral	4	100	Baik Sekali
14	Kemampuan menutup pembelajaran	4	100	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>1.300</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>92,86</b>	
<b>Kategori</b>				<b>Baik Sekali</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah meningkat dari sebelumnya. Pada siklus ini, kemampuan guru sudah termasuk kategori baik sekali 92,86. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sehingga proses pembelajaran pada siklus II sudah tercapai.

b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati oleh salah satu guru teman sejawat, yaitu Bapak Zakinal, S.Pd. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Selama Kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL dengan Media Takalantar Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Nilai Angka	Kriteria
1	Peserta didik memberikan salam serta mengkondisikan kelas	4	100	Baik Sekali
2	Peserta didik menjawab pertanyaan guru pada Saat guru menggali pengetahuan awal Peserta didik/apersepsi	4	100	Baik Sekali

3	Peserta didik memperhatikan media berupa slide yang ditampilkan guru	4	100	Baik Sekali
4	Peserta didik mendengar penjelasan guru	4	100	Baik Sekali
5	Peserta didik membentuk kelompok	4	100	Baik Sekali
6	Peserta didik menyelesaikan masalah yang terdapat di LKPD	4	100	Baik Sekali
7	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	100	Baik Sekali
8	Peserta didik mendengarkan presentasi LKPD kelompok lain	3	75	Baik
9	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari	3	75	Baik
10	Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru	3	75	Baik
11	Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi	4	100	Baik Sekali
12	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru	3	75	Baik
13	Peserta didik menjawab salam penutup	4	100	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>1.200</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>92,30</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik Sekali</b>	

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika lebih meningkat dari siklus pertama. Pada tahap ini, kegiatan peserta didik mencapai kategori baik sekali, yaitu 92,30. Hal ini didukung dengan guru meningkatkan aspek yang sudah dimiliki, maka peserta didik juga lebih termotivasi dalam belajar sehingga aktivitasnya pun meningkat.

c) Data Hasil belajar peserta didik

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan soal post-test, dan skor hasil post-test pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Peserta didik Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Dengan Media Takalintar Siklus II**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adiba	80	Tuntas
2	Afifa Hidyatillah	80	Tuntas
3	Ali Tabana	80	Tuntas
4	Althafannisa	90	Tuntas
5	Cut Syifa	85	Tuntas
6	Erlangga Saputra	65	Tidak Tuntas
7	Juanda Ramadhan	80	Tuntas
8	M. Maulana	85	Tuntas
9	M. Nur Alif Al-Asrori	90	Tuntas
10	M. Wildan	90	Tuntas
11	Najela Khairatun Nisa	75	Tuntas
12	Najwa Aulia Syaqaiza	75	Tuntas
13	Rahmat Dani	85	Tuntas
14	Rizqya Fitri Maulida	90	Tuntas
15	Siti Ajizah	85	Tuntas
16	Triara Khai Ayunda	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.310</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>81,87</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik Sekali</b>	

$$KKTP \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$KKTP \text{ Klasikal} = \frac{15}{16} \times 100\%$$

$$KKTP \text{ Klasikal} = 93,75$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 15 peserta didik dengan rata-rata 81,75 dengan kategori baik sekali. Untuk 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di MIS Babahrot secara individual maupun klasikal adalah 70 dari jumlah peserta didik. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 93, 75 dan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisa semua tahapan, pada siklus II tahapan penyempurnaan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil analisa, yaitu:

#### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 80,35 dan siklus II adalah 92,86 (Baik Sekali). Hal ini, berarti aktivitas guru dalam menggunakan model PBL dengan media takalintar pada pembelajaran Matematika siklus II dikelas VI MIS Babahrot sudah meningkat dari pada siklus I dikarenakan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sehingga proses pembelajaran pada siklus II sudah disusun oleh guru tersebut sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

#### 2. Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 73,07 (Baik) dan pada siklus II adalah 92,30 (Baik Sekali). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dikarenakan interaksi antara peserta didik dan guru sudah semakin baik, sehingga peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh guru dan meningkat dari siklus yang pertama.

#### 3. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil post-tes yang dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 15 peserta didik dengan rata-rata 81,75 dengan kategori baik sekali. Untuk 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di MIS Babahrot secara individual maupun klasikal adalah 70 dari jumlah peserta didik. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 93,75.

Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, dikarenakan guru membahas kembali mengenai soal evaluasi pada siklus pertama dan menggunakan media takalintar, maka peserta didik lebih mengingat dan memahami mengenai soal yang sudah dikerjakannya dan juga

mengetahui kesalahan dalam menjawab soal yang sudah di isi pada pembelajaran siklus pertama.

## **Pembahasan**

Media takalintar digunakan untuk mengoperasikan perkalian dengan cara penjumlahan, sehingga dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam melakukan operasi penghitungan perkalian. Pada kegiatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 80,35 dan siklus II adalah 92,86 (Baik Sekali). Untuk aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 73,07 (Baik) dan pada siklus II adalah 92,30 (Baik Sekali). Sedangkan hasil observasi menunjukkan dengan menggunakan media takalintar pada penelitian, diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 15 peserta didik dengan rata-rata 81,75 dengan kategori baik sekali. Untuk 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di MIS Babahrot secara individual maupun klasikal adalah 70 dari jumlah peserta didik. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 93, 75. Dimana peneliti menggunakan media takalintar atau tabel perkalian dalam proses belajar matematika peserta didik, dari proses pembelajaran dengan media tersebut diperoleh hasil yang efektif, dapat dilihat dari hasil lembar observasi dengan menggunakan media takalintar dapat meningkatkan hasil belajar perkalian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan media takalintar melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VI MIS Babahrot.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan media takalintar melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VI MIS Babahrot. Setelah menggunakan media pembelajaran takalintar peserta didik menjadi lebih cepat memahami dan mudah menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian, hal tersebut terbukti dengan: *Pertama*, Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 80,35 dan siklus II adalah 92,86 (Baik Sekali). Hal ini, berarti aktivitas guru dalam menggunakan model PBL dengan media takalintar pada pembelajaran Matematika siklus II dikelas VI MIS Babahrot sudah meningkat. *Kedua*, Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 73,07 (Baik) dan pada siklus II

adalah 92,30 (Baik Sekali). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. *Ketiga*, Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post-test yang dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 15 peserta didik dengan rata-rata 81,75 dengan kategori baik sekali. Untuk 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di MIS Babahrot secara individual maupun klasikal adalah 70 dari jumlah peserta didik. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 93, 75. Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2010) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Susanto, (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sudirman, dkk, (2006) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Aristo Rahadi, (2003) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud. Dimiyati Mudijono, (1999) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H. Abuddin Nata, (2011) *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Hamalik, (1994) *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- M. Taufiq Amir, (2010) *Inovasi pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Thobroni, (2013) *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah, (2005) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. Poerwadarmita, (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Pustaka Pelajar.
- Rusman, (2013) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawiwati, (2009) *Peningkatan Hasil belajar*, Palembang: Perpustakaan UT. Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sri Lestari, (2021) *Penggunaan Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 173 Kertoraharjo*. Kertoraharjo: FKIP Universitas Bosowa.
- Sudijono Anas, (2003) *Pengantar Evaluasi Penndidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim TAP FKIP. (2009). *Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, dinn. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.